



Aktualisasi Diet Limbah (Sampah) Padat

Veza Azteria^{1✉}, Devi Angeliana Kusumaningtiar², Ahmad Irfandi³, Erna Veronika⁴, Mayumi Nitami⁵

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: veza.azteria@esaunggul.ac.id¹ deviangelina@esaunggul.ac.id² ahmad.irfandi@esaunggul.ac.id³
erna.veronika@esaunggul.ac.id⁴ mayumi.nitami@esaunggul.ac.id⁵

Abstrak

Limbah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 Produksi sampah rumah tangga selama pandemic Covid-19 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 62% berbentuk paket dan 47% layanan antar makanan (Katadata, 2020). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melarang penggunaan kantong belanja plastik sekali pakai di tempat-tempat tersebut. Namun aturan ini baru diterapkan pada toko swalayan, supermarket, pusat perbelanjaan, dan pasar tradisional. Tujuan diadakannya webinar ini adalah untuk mensosialisasikan upaya diet sampah untuk mengurangi jumlah timbunan sampah terutama selama masa pandemic Covid 19 saat ini. Metode pelaksanaannya menggunakan metode ceramah (sosialisasi), tanya jawab, dan monitoring serta evaluasi terhadap peserta. Hasil yang diharapkan dari webinar ini adalah sosialisasi secara berkala agar menambah pengetahuan masyarakat dalam mengurangi jumlah timbunan sampah rumah tangga terutama selama masa pandemic Covid 19 ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terkait *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) sampah rumah tangga.

Kata kunci: limbah padat, limbah rumah tangga, Covid 19

Abstract

Based on data from the Ministry of Environment and Forestry stated that during the pandemic the amount of household waste generation experienced a significant increase, namely by 27% - 36%. The types of waste found included plastic, leftover food ingredients, Styrofoam, cardboard, and so on. The amount of waste generated on a national scale reaches 175,000 tons/day. On average, one Indonesian resident contributes 0.75 kg per day. If calculated, a year will produce 64 million tons of total waste. This illustrates that household solid waste is still not managed properly and properly. The purpose of holding this webinar is to socialize the waste diet efforts to reduce the amount of waste generation, especially during the current Covid 19 pandemic. The method the implementation uses the lecture method (socialization), question and answer, and monitoring and evaluation of participants. The expected result of this webinar is periodic socialization to increase public knowledge in reducing the amount of household waste generation, especially during this Covid 19 pandemic. With this community service activity, it is hoped that it can add to the community's knowledge regarding reducing, reuse and recycle (3R) household waste.

Keywords: solid waste, household waste, Covid 19

Copyright (c) 2021 Veza Azteria, Devi Angeliana Kusumaningtiar, Ahmad Irfandi,
Erna Veronika, Mayumi Nitami

✉ Corresponding author

Address : Universitas Esa Unggul

Email : veza.azteria@esaunggul.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.342>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manusia sebagai pelaku konsumsi akan menghasilkan limbah sebagai hasil kegiatan sehari-hari. Dengan semakin bertambah dan meningkatnya jumlah populasi penduduk suatu daerah, maka jumlah yang dihasilkan juga akan bertambah banyak. Limbah rumah tangga yang dihasilkan dapat berupa limbah cair, limbah gas, dan limbah padat (Sunarsih, 2014). Limbah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan.

Berdasarkan wujudnya limbah dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Limbah padat (limbah padat lebih dikenal sebagai sampah).
2. Limbah cair (limbah yang dapat berpindah tempat dan dapat larut dalam air).
3. Limbah gas (limbah yang mempunyai wujud gas, senantiasa bergerak, dan berupa asap).

Limbah rumah tangga merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Contoh limbah rumah tangga adalah sampah, baik organik maupun anorganik, detergen, kotoran, dan asap hasil pembakaran. Limbah yang paling banyak diproduksi rumah tangga adalah sampah.

Menurut PP no 81 Tahun 2012 Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal

dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja. Pengelolaan limbah padat rumah tangga saat ini yang dilakukan diantaranya dengan cara penimbunan, daur ulang, insinerasi dan dengan melakukan kompos.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 Produksi sampah rumah tangga selama pandemic Covid-19 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 62% berbentuk paket dan 47% layanan antar makanan (Katadata, 2020) dimana paket yang diterima 96% berbahan plastic. Upaya pengelolaan limbah padat dari Provinsi Jakarta sendiri sudah mengeluarkan aturan Pergub No.142 tahun 2019 mewajibkan pengelola pusat perbelanjaan, toko swalayan, dan pasar rakyat untuk menggunakan kantong belanja ramah lingkungan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melarang penggunaan kantong belanja plastik sekali pakai di tempat-tempat tersebut. Namun aturan ini baru diterapkan pada toko swalayan, supermarket, pusat perbelanjaan, dan pasar tradisional.

Webinar ini merupakan webinar yang diselenggarakan setiap bulannya. Tema webinar yang diselenggarakan kali ini yaitu “Pengelolaan limbah rumah tangga dan tempat-tempat umum” . Dampak selama masa pandemic ini membuat banyak orang bekerja di rumah alias *work from home* sehingga membuat angka persentase belanja online

mengalami kenaikan. Makanan dan disinfektan menjadi produk favorit belanja online. Namun 96% paket yang warga terima berbahan plastik, terutama selotip, kantong kresek, dan bubble wrap (Katadata, 2020). Dengan diselenggarakannya webinar ini harapannya dapat sharing ilmu dan memberikan manfaat dalam penanganan limbah padat rumah tangga.

METODE

Kegiatan webinar ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode edukasi yang diselenggarakan secara online yang merupakan kolaborasi dengan PT.Syslab. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 550 peserta dari berbagai instansi dan perguruan tinggi lainnya. Adapun jumlah peserta yang telah bersedia mengisi kuisioner hasil pemaparan materi yaitu 1233 peserta. Pada kegiatan pengabdian masyarakat edukasi online ini dilakukan evaluasi diakhir acara dengan memberikan instrument kuesioner yang telah di respon oleh 1233 peserta. Pelaksanaa webinar dilakukan menggunakan media Zoom dan *live streaming* youtube yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah padat rumah tangga.

Sasaran kegiatan ini yaitu seluruh tenaga sanitarian dinkes, puskesmas, RS dan

lainnya, praktisi dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Alat yang disertakan selama penyuluhan berupa; poster, background virtual, *headset* dan materi PPT.



Gambar 1. Poster Webinar

Metode pengabdian masyarakat secara online ini dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu :

- Sosialisasi kepada masyarakat

Pada kegiatan ini dilakukan metode ceramah dengan media Zoom selama 15-30 menit. Acara sosialisasi ini dipandu oleh moderator mulai dari pembukaan, penjelasan materi oleh narasumber dan Tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan mengenai diet sampah plastik, tantangan pengolahan limbah (sampah) infeksius di tempat-tempat

umum, pengolahan sampah di pasar dan pengelolaan limbah medis.

- Tanya jawab

Pada tahap ini moderator akan membacakan pertanyaan-pertanyaan dari laman chat atau pertanyaan langsung dari peserta yang kemudian untuk di diskusikan. Prosedur tanya jawab dilaksanakan tidak lebih dari 30 menit. Selanjutnya dilaksanakan monitoring dan evaluasi dengan memberikan form *feedback* terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan mengisi link absensi dan beberapa pertanyaan dari materi-materi webinar yang telah disampaikan. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kelangsungan acara webinar dan pemahaman peserta dalam mengikuti acara ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online merupakan kolaborasi antara dosen Universitas Esa Unggul, PT Syslab dan dosen dari Universitas Veteran Negeri Jakarta yang terdiri dari 4 pembicara dan 1 moderator. Kegiatan ini terdiri dari sosialisasi dengan metode ceramah di media zoom, diskusi tanya jawab dan monitoring evaluasi. Acara webinar ini dilaksanakan mulai dari pukul 08-00 – 12.00 WIB yang terdiri dari empat materi

pembahasan. Peserta yang mendaftar pada webinar ini lebih kurang 1000 peserta yang berasal dari berbagai instansi dan perguruan tinggi, namun yang hadir pada saat webinar 563 peserta baik dari zoom maupun youtube. Setelah penjelasan dari masing-masing pembicara selesai dilanjutkan ke sesi diskusi Tanya jawab kepada peserta. Materi yang disampaikan diantaranya adalah aktualiasasi diet limbah (sampah) dalam kehidupan sehari-hari. Isi materi yang disampaikan diantaranya adalah pengertian limbah, regulasi yang mengatur terkait limbah padat, pengertian dari diet sampah, dan upaya pengelolaan dan pengolahn sampah. Materi ini disampaikan agar pemahaman masyarakat terhadap pengurangan penggunaan limbah plastic terhadap masyarakat dan pemanfaatan kembali limbah padat oleh masyarakat. Beberapa *outline* yang dibahas pada saat webinar ini diantaranya adalah pengertian limbah padat, regulasi yang terkait dengan pengelolaan limbah padat, proses pengolahan dan pengelolaan limbah padat dalam rumah tangga. Webinar ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 2. Peserta Webinar



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang dapat kami rangkum diantaranya adalah 1) Bagaimana caranya agar kesadaran masyarakat bisa signifikansi terhadap diet sampah (promosi edukasi) dan bagaimana cara simple yang dapat diterima masyarakat desa dalam menangani limbah rumah tangga? 2) Bagaimana sikap atau cara dalam menangani sampah medis puskesmas apabila pihak ketiga belum memiliki incinerator?

3) Apakah harus dipisah antara sampah masker dan sampah lainnya? 4) Mengapa sampah medis rumah tangga (masker) harus dimasukkan ke dalam plastic sebelum dibuang ke TPS? 5) Upaya apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat baik individu, kelompok atau lembaga untuk pengolahan sampah?

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang disebarkan kepada peserta menunjukkan bahwa peserta responden dalam menjawab terkait sampah makanan merupakan sampah organik sebesar 98%, sisanya adalah sampah B3, sampah anorganik dan sampah residu.

Menurut FAO (2016) Indonesia merupakan salah satu urutan tertinggi Negara dengan sampah makanan terbanyak yaitu sekitar 13 juta ton setiap tahunnya. Jumlah sampah makanan terbanyak dijumpai di rumah tangga, restoran, industry pengolahan makanan dan jalur distribusi. Sampah makanan yang terbuang sering dianggap tidak berbahaya oleh sebagian orang. Padahal, jika tidak dikelola dan ditangani dengan benar dapat mengakibatkan ledakan yang terjadi, akibat dari gas metana yang dihasilkan (CH_4) yang bereaksi dengan udara. Untuk menghindari hal tersebut beberapa upaya pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan *food preparation* di rumah tangga. Diet limbah padat lainnya yang dapat dilakukan diantaranya adalah membawa bekal

dari rumah, mengurangi penggunaan kantong belanja plastic, mengganti sedotan plastic dengan sedotan pakai ulang/kokop.

Hasil monitoring dan evaluasi lainnya terkait limbah padat yaitu diet sampah itu sendiri, dari 1233 responden (98%) menjawab diet sampah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah baik sampah organic maupun sampah anorganik.

Sosialisasi perlu dilaksanakan secara rutin dan berkala kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dengan webinar ini. Masih banyak masyarakat yang belum peduli terhadap pemilahan sampah, pengelolaan sampah baik organic maupun anorganik. Ditambah dengan komposisi sampah yang meningkat selama pandemi adalah sampah makanan dan sampah plastic (Faren,2021).

Beberapa metode yang perlu diterapkan dalam diet sampah diantaranya adalah diet kantong plastic mengganti dengan menggunakan totebag atau kantong lipat yang dapat digunakan berkali kali, diet sedotan plastic mengganti dengan kokop atau sedotan bamboo, membawa kotak makanan dan tempat minum sendiri, tidak menggunakan pisau cukur sekali pakai, tidak menggunakan produk perawatan mikroplastik, menghabiskan makanan yang dimakan dan sebagainya.

SIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan dalam rangka untuk mensosialisasikan dan mengedukasi kepada masyarakat dalam pengelolaan limbah padat. Diet limbah padat merupakan salah satu langkah awal dalam upaya mengurangi jumlah tumpukan limbah di TPA. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 1233 responden (98%) menjawab bahwa diet sampah dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi timbulan baik sampah organic maupun sampah anorganik. Agar diet limbah padat ini dapat diterapkan kepada masyarakat maka perlu adanya regulasi dan *punishment* yang tegas dari pemerintah terhadap masyarakat dan produsen penghasil limbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Bidang Peminatan Kesehatan Lingkungan Universitas Esa Unggul Prodi Kesehatan Masyarakat
2. PT. Syslab
3. Universitas Nasional Veteran Jakarta.

DARFTAR PUSTAKA

Faren, F. putri. (2021). *Analisis Timbulan Dan Komposisi Sampah Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang*. Universitas Andalas.

(IEGS), I. for E. G. S. (2020). *No Waste Management during the COVID-19 Pandemic, For Response to Recovery.Title.*

Katadata. (2020). *Sampah Pandemi di Ibukota.*

Organization, F. and A. (2014). Global initiative of food losses and waste reduction. *Roma (IT).*

Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, (2012).

Sunarsih Elvi. (2018). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5*, 162–167.

7Vaccari, M., T.Tudor, and A. P. (2017). Costs Associated with The Management of Waste From Health care Facilities : An Analysis at National and Site Level. *Waste Management, 1*(36), 39–47.